

1. PENDAHULUAN

Laporan ini merupakan laporan hasil pelaksanaan kegiatan bulan Mei 2009 kerjasama RI-UNICEF Program WES di tingkat pusat. Fokus dari laporan ini adalah garis besar pelaksanaan kegiatan bulan Mei 2009, serta temuan penting dari kegiatan kerjasama tersebut. Selain itu, informasi mengenai status keuangan sampai pada akhir bulan Mei dan rencana kegiatan bulan Juni 2009 juga akan disampaikan di dalam laporan ini.

2. KOMPONEN KEGIATAN KERJASAMA

Kerjasama RI-UNICEF program WES terdiri dari 3 komponen, yaitu (i) Perdesaan; (ii) Sekolah; dan (iii) Perkotaan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan di 6 provinsi (Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua, NTT, dan NTB) yang tersebar di 25 Kabupaten dan 5 Kota (Makassar, Ambon, Mataram, Kupang, Jayapura).

3. RENCANA KERJA KUARTAL II TAHUN 2009

Rencana kerja kuartal II ini terdiri dari kegiatan rutin dan insidental sekretariat WES dan kegiatan lanjutan dari kegiatan pendampingan Pokja AMPL daerah yang dilakukan pada Kuartal 4 tahun 2008. Beberapa kegiatan yang direncanakan untuk Kuartal II adalah sebagai berikut:

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pertemuan bulanan koordinasi dan evaluasi Pokja AMPL dan UNICEF	Pertemuan bulanan Pokja AMPL dengan UNICEF, dan atau pertemuan internal Pokja AMPL untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program WES
2	Dukungan sekretariat pusat program WES UNICEF	Pembiayaan kegiatan dan operasional kesekretariatan program WES UNICEF
3	Fasilitasi dan Pendampingan Pokja AMPL daerah di seluruh lokasi program WES	Fasilitasi dan Pendampingan diberikan sebagai dukungan terhadap pelaksanaan TOT di tingkat provinsi dan kabupaten
4	Pemeliharaan Situs WES UNICEF	Pemeliharaan situs www.wes-riUNICEF.org yang akan difungsikan sebagai <i>information centre</i> Program WES
5	Training Fasilitasi Manajemen Data AMPL	Berupa kegiatan <i>on the job training</i> untuk menciptakan fasilitator dari Sekretariat WES yang mampu memfasilitasi kegiatan Pelatihan Manajemen Data AMPL



NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
6	Kontribusi Penyelenggaraan Konvensi Sanitasi Perkotaan	Kontribusi penyelenggaraan konvensi sanitasi perkotaan, sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap percepatan pembangunan sanitasi perkotaan.
7	Monitoring dan Evaluasi Provinsi NTB Sulawesi Selatan, NTT, Papua Bara, Papua dan Maluku	Kegiatan kunjungan lapangan ke lokasi pelaksanaan Program WES, terutama ke lokasi desa untuk meninjau pelaksanaan program di tingkat masyarakat
8	Penyusunan dan penggandaan <i>Leaflet</i> dan <i>Newsletter</i>	Penyebarluasan informasi mengenai pembangunan AMPL untuk skala nasional dengan menyusun dan menggandakan <i>leaflet</i> dan <i>newsletter</i> .
9	Pendampingan Konsolidasi dan pertemuan untuk Program Sanitasi Sekolah	Sebagai salah satu pelaku program sanitasi sekolah, program WES melakukan dukungan terhadap kegiatan pertemuan dan konsolidasi pelaku sanitasi sekolah, dengan tujuan untuk membangun sinergi antar program dan sektor dalam program sanitasi sekolah.
10	Pencetakan <i>Newsletter</i> Pokja AMPL	Sebagai bagian dari penyebarluasan informasi mengenai kegiatan-kegiatan terbaru yang terkait dengan pembangunan AMPL
11	Dukungan Program STBM	Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat dimana program WES merupakan salah satu program yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat.

Perkiraan kebutuhan dana untuk pelaksanaan seluruh rencana kegiatan tersebut adalah Rp.869,686,900-. Total kebutuhan tersebut dibagi ke dalam 14 mata anggaran *Annual Work Plan* (AWP) UNICEF 2009, yaitu mata anggaran:

1. 1.1.1 AMPL *Working Groups set up at provincial and district level supported and strategic plans developed*
2. 8.1.8 *Experiences of the program reported documented and shared*
3. 2.1.2 *Monthly coordination meeting with central Pokja AMPL conducted*
4. 13.1.13 *WES Retreat to orient new UNICEF WES field project conducted*
5. 12.1.12 *Establishment of Water Donor Forum Supported*
6. 9.1.9 *Modelling various technologies options for water and sanitation*
7. 15.1.15 *WES project implementation document prepared*



8. 6.1.6 *Effective massages and Interventions for project areas developed*
9. 9.1.9 *Modelling various technologies options for water and sanitation*
10. 4.1.4 *Increase commitment for WES sector advocated national campaign and IYS activities supported*
11. 7.1.7 *Training manuals and materials for specific aspects of implementation not covered in PID*
12. 3.1.3 *Field officer supported with technical advice and monitoring visits*

4. PENCAPAIAN

Terdapat beberapa pencapaian penting pada bulan Mei, antara lain:

4.1. Peresmian Sarana Air Minum di Desa Mawar Kabupaten Alor – Provinsi NTT

Satu lagi desa yang mengukir prestasi di bidang air minum dan penyehatan lingkungan, yaitu Desa Mawar, Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Desa Mawar tercatat sebagai desa pertama yang menerapkan sistem penyediaan air bersih skala desa dan merupakan desa kedua di Provinsi NTT yang terbebas dari Buang Air Besar (BAB) sembarangan.

Peresmian sarana air minum Desa Mawar dan pencaanangan desa bebas BAB sembarangan dilakukan pada Kamis, 7 Mei 2009, dipimpin langsung Bupati Alor Drs. Simeon Th. Pally dan segenap jajarannya. Turut hadir Kasubdit Penyehatan Lingkungan Direktorat Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI, WES *Specialist* UNICEF Indonesia Robby Kamarga, St. Winaryanto dari Bappeda Provinsi NTT, Arujal Prijono dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Virginia Kadarsan kepala perwakilan UNICEF NTT, dan Reza Hendrawan WES *project officer* UNICEF Kupang.

Dalam sambutannya Bupati Alor menjelaskan air bersih dan penyehatan lingkungan pada dasarnya merupakan sektor yang bersifat tidak diskriminatif. "Semua orang berhak mendapatkan pelayanan air bersih dan penyehatan lingkungan," tegasnya.

Simeon Pally mengajak semua pihak untuk melakukan refleksi terhadap kelangkaan air bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dan kesulitan berperilaku hidup sehat. "Keberadaan kita saat ini dan di tempat ini bukanlah tahap akhir dari perjuangan masyarakat Desa Mawar, justru hari-hari mendatang merupakan tantangan dan perjuangan yang berat," tuturnya.

4.2. Kunjungan Evaluasi Program WES Kabupaten Sorong - Papua Barat

Dalam rangkaian kegiatan Misi Evaluasi Program WES ke Provinsi Papua Barat, dilakukan juga kunjungan lapangan ke Desa Klamalu dan SDN 44 Aimas yang merupakan salah satu wilayah program di Kabupaten Sorong. Kegiatan kunjungan lapangan ini dilakukan langsung ke lokasi program bersama dengan komite sekolah dan Panitia Kerja Masyarakat setempat.



Pada kunjungan ke SDN 44 Aimas, murid-murid sangat antusias untuk mendemonstrasikan jingle khusus yang berisikan pesan-pesan PHBS kepada tim yang berkunjung yang terdiri dari Pokja AMPL Nasional, Pokja AMPL Provinsi Papua Barat, Pokja AMPL Kabupaten Sorong, dan perwakilan WES UNICEF dari Jakarta. Pada kunjungan lapangan ke sekolah ini juga dilakukan kegiatan evaluasi bersama guru dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan dan rencana kegiatan yang perlu dilakukan berikutnya.

Secara umum kegiatan fisik Program WES yang telah dilakukan adalah pembangunan toilet sekolah dan kampanye PHBS bagi murid sekolah. Hal yang menjadi perhatian penting dari kegiatan kunjungan ini adalah masih perlunya kerja keras dalam pelaksanaannya kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Masih pada hari yang sama juga dilakukan kunjungan ke Desa Klamalu untuk meninjau pembangunan Penampungan Air Hujan (PAH) dan juga pembangunan jamban hasil dari pemukiman yang dilakukan oleh fasilitator dan kader desa. Selain meninjau fisik secara langsung, kegiatan evaluasi dengan masyarakat dan Panitia Kerja Masyarakat juga dilakukan dengan membahas permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program.

Hasil dari kunjungan ke Desa Klamalu adalah perlu adanya perhatian khusus pada perbaikan disain PAH yang akan dibangun karena dari beberapa PAH yang telah dibangun masih belum optimal secara teknis, dan juga perlunya pelaksanaan kampanye terus menerus untuk perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah bagi masyarakat.

Selain untuk meninjau apa yang telah dilakukan di lapangan, kegiatan ini juga bertujuan untuk bisa memotivasi pemerintah daerah dan khususnya masyarakat untuk dapat meneruskan program pembangunan AMPL yang sedang dilaksanakan di daerahnya.

4.3. Misi Evaluasi Program WES Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat

Berturut-turut selama 3 (tiga) hari dari tanggal 7-9 Mei 2009, telah dilaksanakan rangkaian kegiatan Misi Evaluasi Program WES di Provinsi Papua Barat yang dilakukan di Kabupaten Manokwari dan Kabupaten sorong.

Kegiatan pertama dilakukan di Kabupaten Manokwari yang diikuti oleh Pokja AMPL Kabupaten Manokwari dan Pokja AMPL Provinsi Papua Barat. Dalam kesempatan ini, seluruh peserta diberikan pemahaman kembali mengenai konsep pembangunan AMPL BM melalui pemaparan Kebijakan Nasional AMPL BM yang dilakukan oleh perwakilan Pokja AMPL Nasional yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi pemaparan pencapaian Program WES di Kabupaten Manokwari. Setelah itu acara



dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Manokwari dalam kelanjutan pelaksanaan Program WES untuk tahun 2008 dan 2009.

Hal yang sama juga dilakukan di Kabupaten Sorong, namun pada kesempatan di Kabupaten Sorong dilakukan tambahan pembahasan mengenai konsep pemasaran Penampung Air Hujan (PAH) yang murah dengan melibatkan unsur fasilitator masyarakat, tukang, serta kader desa.

4.4. Pertemuan Perencanaan dan Evaluasi Program WES Kabupaten Jayapura

Kegiatan pertemuan perencanaan dan evaluasi program WES Kabupaten Jayapura dilakukan pada tanggal 5-6 Mei yang berlangsung di aula pertemuan Bappeda Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu rangkaian misi evaluasi program WES. Kegiatan ini dihadiri oleh Pokja AMPL Pusat, Perwakilan Pemerintah daerah Provinsi Papua, Pokja Kabupaten Jayapura, Pokja Kota Jayapura dan WES UNICEF.

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain diskusi mengenai isu dan permasalahan dalam pelaksanaan program WES di Kabupaten Jayapura serta sosialisasi tabel monitoring yang dapat diaplikasikan dalam Program WES, serta kunjungan lapangan di 2 desa dan 2 sekolah (Yepase dan Sawoy).

Berdasarkan hasil pertemuan di hari pertama dan kunjungan lapangan, maka disepakati beberapa rencana tindak lanjut, yaitu:

1. Pertemuan konsolidasi pokja AMPL kabupaten Jayapura untuk merestrukturisasi keanggotaan Pokja AMPL dan melakukan peningkatan kapasitas;
2. Rencana kerja yang telah dihasilkan pada sesi 2 akan dibahas kembali dan dilengkapi secara detil, termasuk kemungkinan adanya *sharing* pendanaan dari Kabupaten Jayapura;
3. Pelaksanaan pertemuan dengan masyarakat desa Yepase untuk membahas isu utama dan rencana tindak untuk menjamin pelaksanaan rencana kerja masyarakat yang telah disepakati bersama. Pertemuan tersebut akan dihadiri oleh Pokja AMPL kabupaten Jayapura, UNICEF, dan fasilitator masyarakat.

Informasi selengkapnya mengenai kegiatan perencanaan dan evaluasi program WES Kabupaten Jayapura dapat dilihat di lembar lampiran.

4.5. Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi Pembangunan AMPL di Kota Ambon, Provinsi Maluku

Sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan Misi Evaluasi Program WES, pada tanggal 28 Mei 2009 telah dilakukan kegiatan Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi Pembangunan AMPL di Kota Ambon. Kegiatan yang diselenggarakan di kantor Walikota Ambon ini selain dihadiri oleh Pokja AMPL Kota Ambon dan Pokja AMPL Provinsi Maluku, juga diikuti oleh Pokja AMPL Nasional, Sekretariat WES, dan



perwakilan beberapa donor yang bekerja di wilayah Kota Ambon yaitu, UNICEF, Mercy Corps, dan ESP–USAID.

Dalam pertemuan yang diselenggarakan selama 2 (dua) hari ini dilakukan pembahasan mengenai kegiatan dan kemajuan pembangunan AMPL di Kota Ambon yang selama ini telah dilakukan oleh Pokja AMPL Kota Ambon. Dalam kesempatan yang sama juga dipaparkan mengenai Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pelaksanaan Program WES UNICEF di Kota Ambon, serta kegiatan pembangunan AMPL yang telah dilakukan oleh ESP-USAID di Kota Ambon. Selain pemaparan mengenai pelaksanaan program pembangunan AMPL di Kota Ambon, Sekretariat WES juga memberikan presentasi mengenai sistem monitoring dan evaluasi yang perlu dilakukan oleh Pokja AMPL Kota Ambon. Sistem monitoring yang dikembangkan oleh Program WES ini sendiri pada dasarnya dapat digunakan bagi keseluruhan program pembangunan AMPL yang sedang dilaksanakan di Kota Ambon.

Pada hari kedua, kegiatan diawali dengan kunjungan lapangan ke lokasi Program WES dan ESP, yaitu Desa Waihaong, Urumeseng, dan Kayutiga. Kunjungan lapangan ditujukan untuk menggali lebih jauh isu yang ada di tingkat desa dan masyarakat. Pada hari yang sama juga dilakukan penyepakatan rencana tindak lanjut dari berbagai isu dan permasalahan yang telah diperoleh dari kunjungan lapangan. Rencana kerja yang disepakati tersebut merupakan rencana kerja terintegrasi antara Pokja AMPL Kota Ambon dan berbagai stakeholder lain yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan AMPL di Kota Ambon. Rencana kerja sendiri akan dilaporkan kepada Walikota Ambon untuk mendapat persetujuan sehingga menjadi acuan dan arahan resmi dalam pelaksanaan pembangunan AMPL di Kota Ambon.

4.6. Misi Evaluasi Program Wes Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan

Kabupaten Takalar yang merupakan salah satu dari 25 kabupaten yang melaksanakan Program WES, saat ini tengah melaksanakan kegiatan pembangunan air bersih sistem perpipaan yang dilakukan di 2 (dua) desa, Bontomarannu dan Barugaya. Masyarakat pada kedua desa tersebut saat ini telah memulai pembangunan tower dan bak penampung air yang merupakan tahap awal dari pembangunan instalasi air bersih perpipaan dengan sambungan rumah. Hal ini telah disaksikan sendiri oleh tim Misi Evaluasi Program WES yang melakukan kunjungan lapangan ke Kabupaten Takalar pada tanggal 25 dan 26 Mei 2009. Tim yang terdiri dari Pokja AMPL Nasional, Pokja AMPL Provinsi Sulawesi Selatan, Pokja AMPL Kab. Takalar, dan UNICEF melakukan kegiatan Misi Evaluasi ke Kabupaten Takalar dalam rangka untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program WES, baik yang dilaksanakan di tingkat masyarakat maupun di tingkat kabupaten.

Kegiatan Misi Evaluasi pada hari pertama adalah berupa kunjungan ke lokasi desa untuk melakukan pembahasan terkait pelaksanaan Program WES bersama-sama dengan Panitia Pembangunan Sarana



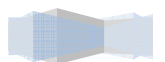
Air Bersih dan Sanitasi atau disebut PPABS. Selain melakukan pembahasan dengan PPABS dan meninjau lokasi pembangunan di desa, dilakukan juga kegiatan peninjauan ke 4 (empat) lokasi Sekolah Dasar yang juga sedang menjalankan program. Secara umum, kegiatan implementasi fisik dan kampanye PHBS di kedua desa dan 4 (empat) sekolah yang dikunjungi sudah berjalan cukup lancar dan tidak terjadi permasalahan yang secara signifikan menghambat pelaksanaan program. Pencapaian pelaksanaan program di tingkat sekolah justru perlu mendapatkan apresiasi karena sangat banyak perubahan di lingkungan sekolah yang terjadi saat Program WES dilaksanakan.

Kegiatan Misi Evaluasi pada hari kedua adalah rapat koordinasi dengan seluruh SKPD yang tergabung dalam Pokja AMPL Kab. Takalar yang bertujuan untuk melaksanakan evaluasi pencapaian pelaksanaan program secara keseluruhan. Pada kegiatan ini telah dihasilkan kesepakatan rencana kerja Program WES bagi Pokja AMPL Kab. Takalar yang akan dilaksanakan pada tahun 2009 dan 2010 serta kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan kompilasi data tingkat desa. Pada tahun 2009 ini sendiri Pokja AMPL Kab. Takalar akan melakukan Program WES pada 9 (Sembilan) lokasi desa baru dan 2 (dua) diantaranya adalah desa replikasi yang menggunakan APBD. Melalui komitmen replikasi ini, seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program WES di Takalar sangat optimis untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan dan tanpa masalah yang menghambat seperti apa yang telah dilakukan pada 2 (dua) desa sebelumnya.

4.7. Kunjungan Monitoring Dan Evaluasi Program WES Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Kegiatan kunjungan monitoring dan evaluasi Program WES UNICEF dilakukan untuk mengetahui perkembangan pencapaian serta isu dilapangan berkaitan dengan pelaksanaan Program WES UNICEF. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan satu hari penuh dengan agenda pertemuan dan diskusi serta kunjungan lapangan di kelurahan lokasi program. Kegiatan pertemuan dan diskusi di hadiri oleh Wakil Walikota Kota Makassar, anggota Pokja AMPL Pusat, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar, UNICEF dan CARE sebagai pelaksana program di lapangan.

Pada sesi presentasi dan diskusi ini dapat diidentifikasi secara jelas tingkat keaktifan dari anggota Pokja Makassar memang sangat rendah, anggota cenderung pasif dan masih banyak yang belum memahami tentang tugas pokok dan fungsinya dalam keanggotaan pokja. Namun akhir diskusi diperoleh suatu keputusan yang sangat penting yaitu penyepakatan pertemuan rutin bulanan antara anggota Pokja AMPL Kota Makassar dan CARE yang nantinya diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja pelaksanaan Program WES UNICEF dan program AMPL yang lainnya.



Setelah kegiatan pertemuan presentasi dan diskusi, kegiatan kunjungan monitoring dan evaluasi dilanjutkan dengan kunjungan lapangan di Kelurahan Maricaya Baru dan Kelurahan Panampu, yang merupakan lokasi Program WES UNICEF. Beberapa temuan diperoleh dalam kunjungan ini, antara lain kondisi wilayah yang memang sangat padat dan kompleks sekali permasalahan mengenai air minum dan penyehatan lingkungan. Selain itu juga diperoleh temuan, dimana kegiatan yang dilakukan oleh CARE belum sepenuhnya di ketahui oleh masyarakat, seperti sosialisasi tentang Program WES UNICEF, pelatihan yang dilakukan ditingkat masyarakat, serta opsi teknologi yang dipilih sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melibatkan masyarakat secara luas, data ini diperoleh setelah melakukan wawancara dengan beberapa penduduk di lokasi program. Hal diatas dimungkinkan terjadi, karena lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Pokja AMPL Kota Makassar dan CARE terhadap pelaksanaan ditingkat masyarakat yang dilakukan oleh LSM lokal.

Poin penting yang dapat diambil dalam kunjungan monitoring dan evaluasi di Kota Makassar, adalah berbagai pihak yang merupakan mitra kerja dalam kegiatan Program WES UNICEF sudah dapat memahami pentingnya koordinasi antar pelaku program yang merupakan salahsatu inti dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan di sektor AMPL secara umum dan Program WES UNICEF secara khusus di Kota Makassar.

4.8. Kunjungan Monitoring dan Evaluasi Program WES, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan

Seperti kegiatan kunjungan monitoring dan evaluasi yang dilakukan di Kota Makassar, kegiatan serupa juga dilaksanakan di Kabupaten Soppeng. Berbeda dengan kegiatan di Kota Makassar agenda kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Soppeng dilaksanakan dua hari, dengan agenda hari pertama adalah kunjungan ke sekolah dan desa program serta hari kedua presentasi perkembangan pelaksanaan dan diskusi rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng.

Kunjungan monitoring dan evaluasi Program WES UNICEF diawali dengan mengunjungi sekolah program yaitu SD Buludua. Kedatangan rombongan disambut oleh ibu kepala sekolah, guru dan murid. Rombongan kunjungan melakukan diskusi pendek dengan kepala sekolah dan guru tentang permasalahan dan isu apa yang berkembang dalam pelaksanaan program WES di sekolah. Setelah melakukan diskusi pendek dilanjutkan dengan peninjauan fasilitas yang dibangun dalam rangka pelaksanaan program. Setelah melakukan kunjungan ke SD Buludua, kunjungan dilanjutkan ke dua sekolah lainnya yang merupakan sekolah Program WES UNICEF. Dalam setiap sambutan kepada sekolah yang dikunjungi, Francois Brikke menekankan bahwa program ini adalah milik sekolah sehingga penting untuk sekolah menjaga keberlanjutan program tersebut.

Kunjungan dilanjutkan ke desa program yaitu Desa Gataring Toa dan Parenringg. Dalam kunjungan di Desa Gataring Toa ditemui antusiasme dari masyarakat yang terdiri dari panitia kerja dan kader



masyarakat. Dalam sesi tanya jawab masyarakat sangat senang menerima Program WES UNICEF, dan mereka tidak keberatan untuk melakukan kontribusi sebagai salah satu syarat dalam pelaksanaan program. Kunjungan dilanjutkan di Desa Parenring, dalam kunjungan ini agenda kegiatannya adalah tanya jawab dengan masyarakat dan peninjauan lokasi fasilitas sistem air minum yang dibangun. Berbeda dengan Desa Gataring Toa, antusiasme masyarakat Desa Parenring kurang, hal ini dapat diketahui dimana perwakilan masyarakat yang datang dalam pertemuan tidak ada. Fasilitas air minum yang dibangun di Desa Parenring sudah mencapai 20 % pelaksanaannya.

Kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Soppeng pada hari ke dua dengan agenda presentasi perkembangan Program WES dan diskusi rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng. Pertemuan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Soppeng, Anggota DPRD, Pokja AMPL Pusat, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Soppeng serta UNICEF.

Sambutan pembukaan pertemuan monitoring dan evaluasi Program WES UNICEF dilakukan oleh Wakil Bupati Kabupaten Soppeng. Dalam sambutannya Wakil Bupati menyatakan akan membuat Kabupaten Soppeng sebagai kabupaten percontohan untuk kegiatan air minum dan penyehatan lingkungan, hal ini merupakan tradisi ditahun yang lalu, dimana Kabupaten Soppeng sering mendapat juara dalam pelaksanaan lomba tentang air minum dan penyehatan lingkungan. Untuk itu Wakil Bupati berpesan, agar setiap SKPD yang terlibat dalam keanggotaan Pokja AMPL harus benar-benar aktif dan kreatif dalam mensukseskan pelaksanaan program WES UNICEF secara khusus dan program AMPL yang lain pada umumnya.

Sambutan selanjutnya di sampaikan oleh perwakilan Pokja AMPL Pusat dan UNICEF. Dalam sambutannya Pokja AMPL Pusat menyampaikan terima kasih atas partisipasi dari Pokja AMPL Soppeng dalam kegiatan kunjungan evaluasi dan monitoring, selain itu juga menyatakan pentingnya replikasi terhadap Program WES UNICEF yang sedang berlangsung ini kedalam rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng. Sambutan dari UNICEF disampaikan oleh Francois Brikke, dalam sambutannya menekankan akan pentingnya rasa kepemilikan dari pemerintah daerah terhadap program yang dilaksanakan. Menurut Francois, bahwa Program WES UNICEF sangat bagus untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi lingkungan untuk masyarakat, sehingga diharapkan pemerintah daerah khususnya Pokja AMPL Kabupaten Soppeng.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi dari Pokja AMPL Kabupaten Soppeng tentang perkembangan pelaksanaan Program WES UNICEF yang kemudian dilanjutkan diskusi rencana kerja Pokja AMPL Soppeng dan penyepakatan penggunaan tabel monitoring Program WES UNICEF. Diakhir acar ini diperoleh beberapa hasil pertemuan, antara lain, penyusunan rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng dan telah disepakatinya penggunaan tabel monitoring untuk pelaksanaan Program WES UNICEF.



Secara umum kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Soppeng berlangsung baik dan lancar, kekompakan semua mitra kerja dalam Program WES UNICEF harus dipertahankan untuk meningkatkan keberhasilan program yang nantinya akan membawa pengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Soppeng.

4.9. Pertemuan awal Koordinasi Pokja AMPL Pusat, Sekretariat WES dan WES Section UNICEF

Pertemuan awal koordinasi antara Pokja AMPL dan WES section UNICEF serta Sekretariat WES UNICEF dilakukan untuk mempersiapkan, acara presentasi kemajuan Program WES UNICEF yang akan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2009. Pertemuan awal ini dihadiri oleh, Oswar Mungkasa mewakili Pokja AMPL Nasional, Francois Brikke dan Robby Kamarga dari WES section UNICEF, serta Fany Wedahuditama, Dedy Achmad dan Willy Irawan dari Sekretariat WES UNICEF.

Kegiatan pertemuan ini diisi dengan beberapa presentasi yang dilakukan oleh Sekretariat WES UNICEF dan WES section UNICEF. Kesempatan presentasi awal dilakukan oleh Sekretariat WES UNICEF yang dipaparkan Oleh Koordinator sekretariat Fany Weda. Dalam presentasinya Fany memamparkan tentang kemajuan Program WES UNICEF, yang nantinya materi presentasi ini akan digunakan dalam pertemuan pada tanggal 20 Mei mendatang.

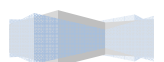
Presentasi selanjutnya dilakukan oleh Francois Brikke dari WES section UNICEF, Francois memaparkan tentang hasil kegiatan kunjungan monitoring dan evaluasi di Kota dan Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Monokwari, Provinsi Papua dan Papua Barat. Salah satu materi yang di presentasikan adalah kegiatan penandatanganan rencana kerja pokja daerah khususnya Kabupaten Manokwari saat ini sudah ditandatangani oleh bupati.

Info selengkapnya tentang kegiatan Pertemuan awal Koordinasi Pokja AMPL Pusat, Sekretariat WES dan WES Section UNICEF dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.10. Dukungan Sekretariat WES

Secara umum kegiatan personil sekretariat WES adalah kegiatan rutin dalam mengkoordinasikan kegiatan dan pengurusan kegiatan operasional program WES. Kegiatan utama yang dilakukan oleh sekretariat WES selama bulan Mei adalah melakukan koordinasi kegiatan fasilitasi Pokja AMPL di beberapa provinsi, menyelenggarakan beberapa kegiatan rapat dan lokakarya, mengelola keuangan program WES, serta beberapa kegiatan rutin kesekretariatan lainnya.

5. EVALUASI KEGIATAN



Selama bulan Mei, terdapat beberapa permasalahan yang harus segera ditangani untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan baik di tingkat pusat maupun daerah, yaitu:

- Perlu pelaksanaan rapat koordinasi internal Sekretariat WES UNICEF mingguan, untuk memantau rencana kerja masing-masing komponen terkait tingginya intensitas kegiatan yang dilakukan;
- Analisis beban kerja masing-masing staf Sekretariat WES UNICEF;
- Perlunya mengaktifkan kembali kegiatan rapat koordinasi bulanan sebagai forum evaluasi pelaksanaan Program WES bulanan;
- Terlambatnya pencairan dana kuartal 2 tahun 2009;

6. TINDAK LANJUT DAN RENCANA KERJA BULAN JUNI

Untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan program WES, maka kegiatan yang harus dilaksanakan pada bulan Juni (termasuk dalam kegiatan kuartal 2 Tahun 2009) adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi

- Rapat koordinasi bulanan Sekretariat WES UNICEF dengan WES section UNICEF
- Rapat koordinasi mingguan Sekretariat WES UNICEF dengan Pokja AMPL
- Persiapan pertemuan koordinasi Pokja AMPL-UNICEF untuk pembahasan prososal kuartal 3 2009
- Persiapan Mid-year review Kerjasama RI-UNICEF

2. Pelaksanaan Lokakarya dan Pelatihan

- Persiapan Lokakarya Sanitasi dan *Hygiene* Sekolah

3. Pendampingan Pokja AMPL daerah

- ToT Management data Kota Jayapura
- Lokakarya kepokjaan Provinsi Papua
- Persiapan misi evaluasi Provinsi NTB

4. Kegiatan Lain

- Pengumpulan dan revisi Modul PID komponen sekolah, perdesaan dan perkotaan
- Penyusunan petunjuk teknis komponen sekolah

Berikut jadwal rencana tindak lanjut dan rencana kerja bulan Juni 2009:

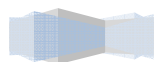
NO	KEGIATAN	MINGGU			
		1	2	3	4
	Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi				
1	Rapat koordinasi bulanan Sekretariat WES UNICEF dengan WES section				
2	Rapat koordinasi mingguan Sekretariat WES UNICEF dengan Pokja AMPL				
3	Persiapan pertemuan koordinasi Pokja AMPL-UNICEF untuk pembahasan prososal kuartal 3 2009				



NO	KEGIATAN	MINGGU			
		1	2	3	4
4	Persiapan Mid-year review Kerjasama RI-UNICEF				
	Pelaksanaan Lokakarya dan Pelatihan				
6	Persiapan Lokakarya Sanitasi dan Hygiene Sekolah				
7	Lokakarya penyusunan Pedum Pelaksanaan Sanitasi dan hygiene sekolah				
	Pendampingan Pokja AMPL Daerah				
8	NTT : Lokakarya penyusunan Renstra Kota Kupang				
9	Rapat koordinasi mingguan Sekretariat WES UNICEF dengan Pokja AMPL				
10	Lokakarya kepokjaan Provinsi Papua				
11	Persiapan Kunjungan Monitoring dan Evaluasi Propinsi NTB				
	Kegiatan lain				
12	Penyusunan petunjuk teknis komponen sekolah				
13	Pengumpulan dan Revisi Modul PID				
14	Revisi dan Perbaiki Modul PID semua komponen				

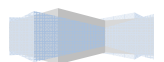
7. STATUS KEUANGAN

Rencana anggaran biaya yang diajukan untuk pelaksanaan kegiatan kuartal 2 adalah sebesar Rp.833.986.900,-. Sampai pada akhir bulan Mei dana sudah turun ke Sekretariat WES, menunggu pencairan tahap 2. Sisa dana hingga akhir bulan Mei sebesar Rp. 335.804.900,-.



LAMPIRAN A
LAPORAN KEGIATAN PROGRAM WES

Program	02883 YW 402-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Peresmian sarana air minum skala desa di Desa Mawar, Kabupaten Alor Provinsi NTT
Lokasi	Desa Mawar, Kabupaten Alor
Waktu Pelaksanaan	08 May 2009
No. Acuan Pengiriman Dana	
Agenda	Peresmian Sistem Penyediaan Air Bersih Skala Desa
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Kabupaten Alor 2. Muspida Kabupaten Alor 3. Pokja AMPL Nasional 4. Pokja AMPL Provinsi NTT 5. Pokja AMPL Kabupaten Alor 6. Muspika Kecamatan Pantar Timur 7. WES section UNICEF 8. Sekretariat Pokja AMPL 9. Masyarakat Desa Mawar
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambutan Bupati Kabupaten Alor, Drs. Simeon Th. Pally 2. Peresmian penggunaan system penyediaan airbersih skala desa
Hasil Kegiatan	Penggunaan system penyediaan air bersih skala desa di Desa Mawar
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkoordinasian system perawatan sarana penyedia air bersih



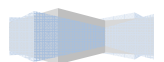
LAMPIRAN B

LAPORAN KEGIATAN PROGRAM WES

Program	02883 YW 402-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Misi Evaluasi Program WES Kota Ambon
Lokasi	Kota Ambon, Provinsi Maluku
Waktu Pelaksanaan	28-29 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman Dana	-
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat Evaluasi Program WES - Pokja AMPL Kota Ambon 2. Kunjungan Lapangan ke Kelurahan Pelaksana Program WES 3. Perumusan Rencana Kerja Program WES dan Strategi Monev Program WES
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 10. Dit. PMD, Depdagri 11. Dit. Bina Program, Dep. PU 12. UNICEF Jakarta dan Ambon 13. Bappeda Prov. Maluku 14. Dinas Kesehatan Kota Ambon 15. PDAM Kota Ambon 16. BPM Kota Ambon 17. Dinas PU Kota Ambon 18. Dinas Tata Kota Ambon 19. ESP – USAID 20. Aman Tirta – USAID 21. Sekretariat WES
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 3. Hari 1: Rapat Evaluasi Program WES dengan Pokja AMPL Kota Ambon. Pada kegiatan ini juga dilakukan penyepakatan konsep monitoring dan evaluasi Program WES 4. Hari 2: Kunjungan ke Desa Waihaong dan Urumeseng. Kunjungan dilakukan ke Panitia Kerja Masyarakat di kedua desa dan lokasi rencana pembangunan fasilitas AMPL
Hasil Kegiatan	<p>Beberapa hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja AMPL Kota Ambon telah memperoleh pemahaman mengenai banyaknya <i>stakeholder</i> yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan AMPL di Kota Ambon. Kondisi ini merupakan potensi yang sangat menguntungkan bagi Pokja AMPL Kota Ambon untuk memfasilitasi kegiatan pembangunan AMPL di wilayahnya. 2. Pokja AMPL Kota Ambon telah mendapat gambaran mengenai konsep Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (SN STBM) yang akan diterapkan di Kota Ambon. SN STBM ini perlu diinternalisasi lebih lanjut oleh Pokja AMPL Kota Ambon untuk kemudian dapat diimplementasikan, khususnya pada wilayah kumuh perkotaan 3. Pokja AMPL Kota Ambon telah merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Program WES yang selama ini dinilai menghambat keberlanjutan Program WES di Kota Ambon. Dari permasalahan tersebut telah disepakati beberapa rekomendasi yang akan ditindaklanjuti oleh SKPD yang tergabung dari Pokja AMPL Kota Ambon 4. Dalam kegiatan ini juga Pokja AMPL Kota Ambon telah menyusun rencana kerja atau <i>work plan</i> untuk pelaksanaan Program WES selama 2009 dan 2010. Rencana kerja tersebut akan direkapitulasi secara formal untuk memperoleh persetujuan dari Wali Kota Ambon. 5. Telah disepakatinya konsep monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan Program



	<p>WES yang perlu dilaksanakan oleh Pokja AMPL Kota Ambon, termasuk diantaranya adalah kompilasi data yang akan dilakukan secara rutin tiap bulannya dan Rapat Koordinasi Bulanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Dari hasil kunjungan lapangan ke Desa Waihaong dan Urumeseng, dapat ditangkap kesan bahwa masyarakat pelaksana program WES sudah sangat siap dan cukup aktif dalam berperan serta untuk berkontribusi dalam melaksanakan program. 7. Beberapa rumah tangga sudah melakukan kegiatan pemilahan sampah rumah tangga. Hanya saja kegiatan pengumpulan di TPS masih disatukan sehingga hal ini sangat kontraproduktif dengan apa yang telah dilakukan oleh masyarakat.
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut yang telah dirumuskan selama kegiatan dan melakukan advokasi tentang rencana kerja Pokja AMPL Kota Ambon kepada Wali Kota 3. Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai kegiatan kompilasi data yang juga merupakan bagian dari sistem monitoring dan evaluasi Program WES 4. Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai konsep kegiatan <i>composting</i> terintegrasi yang akan dilakukan di Desa Waihaong dan Urumeseng 5. Pelaksanaan rencana kerja yang menjadi prioritas Program WES yang telah disepakati pada pertemuan

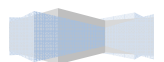


LAMPIRAN C LAPORAN KEGIATAN PROGRAM WES

Program	02883 YW 402-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Misi Evaluasi Program WES Provinsi Sulawesi Selatan
Lokasi	Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan
Waktu Pelaksanaan	26 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman Dana	-
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan Lapangan ke Desa Bontomaranno dan Barugaya 2. Rapat Evaluasi Program WES - Pokja AMPL Kabupaten Takalar 3. Perumusan Rencana Kerja Program WES dan Strategi Monev Program WES
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dit. PP & PL, Depkes 2. Dit. Bina Bangda, Depdagri 3. UNICEF Jakarta dan Makassar 4. Bappeda Prov. Sulawesi Selatan 5. Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan 6. BPMD Prov. Sulawesi Selatan 7. Bappeda Kab. Takalar 8. Dinas PU Kab. Takalar 9. Dinas Kesehatan Kab. Takalar 10. BPMD Kab. Takalar 11. Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kab. Takalar 12. PDAM Kab. Takalar 13. Sekretariat WES
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari 1: Kunjungan ke Desa Bontomaranno dan Batugaya. Kunjungan dilakukan ke Panitia Kerja Masyarakat di kedua desa dan kunjungan ke-4 lokasi Sekolah Dasar untuk meninjau pembangunan MCK sekolah 2. Hari 2: Rapat Evaluasi Program WES dengan Pokja AMPL Kabupaten Takalar. Pada kegiatan ini juga dilakukan perumusan rencana kerja Program WES untuk tahun 2009 dan 2010 serta penyepakatan konsep monitoring dan evaluasi Program WES
Hasil Kegiatan	<p>Beberapa hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja AMPL Kab. Takalar telah merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Program WES yang selama ini dinilai menghambat keberlanjutan Program WES di Kab. Takalar. Dari permasalahan tersebut telah disepakati beberapa rekomendasi yang akan ditindaklanjuti oleh SKPD yang tergabung dari Pokja AMPL Kab. Takalar 2. Dalam kegiatan ini juga Pokja AMPL Kab. Takalar telah menyusun rencana kerja atau <i>work plan</i> untuk pelaksanaan Program WES selama 2009 dan 2010. Rencana kerja tersebut termasuk untuk pelaksanaan program pada 2 (dua) lokasi desa yang merupakan replikasi dari Pokja AMPL Kab. Takalar 3. Telah disepakatinya konsep monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan Program WES yang perlu dilaksanakan oleh Pokja AMPL Kab. Takalar, termasuk diantaranya adalah kompilasi data yang akan dilakukan secara rutin tiap bulannya 4. Dari hasil kunjungan ke lokasi desa dan sekolah dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program WES di Kab. Takalar memiliki progress yang cukup bagus untuk komponen sekolah, sementara untuk pemucuan CLTS masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Di Desa Bontomaranno, dari total 256 rumah tangga masih hanya sekitar 12 keluarga yang membangun jamban.

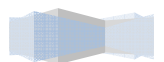


	<p>5. Untuk pembangunan sarana air bersih, hingga saat ini tidak muncul permasalahan yang begitu serius sehingga dapat menghambat pelaksanaan program. Saat ini masyarakat masih menunggu distribusi pipa dari Jakarta untuk dapat melanjutkan kegiatan pembangunan.</p>
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut yang telah dirumuskan selama kegiatan dan melakukan advokasi tentang rencana kerja Pokja AMPL Kab. Takalar kepada Bupati2. Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai kegiatan kompilasi data yang juga merupakan bagian dari system monitoring dan evaluasi Program WES3. Pelaksanaan rencana kerja yang menjadi prioritas Program WES yang telah disepakati pada pertemuan



LAMPIRAN D LAPORAN KEGIATAN

Program	Water and Environmental Sanitation (WES)
Kegiatan	Misi Evaluasi Program WES di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat
Lokasi	Swiss Bell Hotel, Manokwari
Waktu Pelaksanaan	7 Mei 2009
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pelaksanaan Program WES di Kabupaten Manokwari 2. Penyusunan Rencana Kerja Program WES untuk Pokja AMPL Kabupaten Manokwari 3. Penyusunan Konsep Monitoring dan Evaluasi Program WES
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditjen PMD, Depdagri 2. Dit. Bina Program, Dep. PU 3. Dinas PU Prov. Papua Barat 4. Dinas Kesehatan Prov. Papua Barat 5. Dinas Pendidikan Prov. Papua Barat 6. Bappeda Kab. Manokwari 7. Dinas Kesehatan Kab. Manokwari 8. Dinas PU Kab. Manokwari 9. Dinas Sosial Kab. Manokwari 10. Dinas Pendidikan Kab. Manokwari 11. Fasilitator Masyarakat 12. UNICEF Papua Barat 13. UNICEF Jakarta 14. Sekretariat WES Pusat
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dibuka langsung oleh Asisten 3 Bupati Kab. Manokwari. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai Kebijakan AMPL BM oleh perwakilan Pokja AMPL Nasional. 2. Kegiatan berikutnya adalah pemaparan mengenai pencapaian Program WES di Kab. Manokwari yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok penyusunan rencana kerja Program WES bagi Pokja AMPL Kab. Manokwari 3. Kegiatan terakhir adalah penyesepakatan konsep monitoring dan evaluasi untuk Program WES
Hasil Pembahasan	<p>Beberapa hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja AMPL Kab. Manokwari telah merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Program WES yang selama ini dinilai menghambat keberlanjutan Program WES di Kab. Manokwari 2. Pokja AMPL Manokwari telah menyusun rencana kerja atau <i>work plan</i> untuk pelaksanaan Program WES selama 2009 dan 2010 3. Telah disepakatinya konsep monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan Program WES yang perlu dilaksanakan oleh Pokja AMPL Kab. Manokwari
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut yang telah dirumuskan selama kegiatan dan melakukan advokasi tentang rencana kerja Pokja AMPL Kab. Manokwari kepada Kepala Bappeda dan Bupati 2. Pelaksanaan kompilasi data sebagai bentuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program WES 3. Pelaksanaan rencana kerja Program WES yang telah disepakati

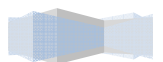


LAMPIRAN E LAPORAN KEGIATAN

Program	Water and Environmental Sanitation (WES)
Kegiatan	Misi Evaluasi Program WES di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat
Lokasi	Bappeda Kab. Sorong, Prov. Papua Barat
Waktu Pelaksanaan	8-9 Mei, 2009
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pelaksanaan Program WES di Kabupaten Sorong 2. Penyusunan Rencana Kerja Program WES untuk Pokja AMPL Kabupaten Sorong 3. Penyusunan Konsep Monitoring dan Evaluasi Program WES 4. Kunjungan Lapangan ke Desa Klamalu
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditjen PMD, Depdagri 2. Dit. Bina Program, Dep. PU 3. Dinas PU Prov. Papua Barat 4. Dinas Kesehatan Prov. Papua Barat 5. Bappeda Kab. Sorong 6. Dinas Kesehatan Kab. Sorong 7. Dinas PU Kab. Sorong 8. Dinas Sosial Kab. Sorong 9. Dinas Pendidikan Kab. Sorong 10. Fasilitator Masyarakat 11. Kader Desa Klamalu 12. UNICEF Papua Barat 13. UNICEF Jakarta 14. Sekretariat WES Pusat
Proses	<p>Hari Pertama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diawali dengan presentasi Kebijakan AMPL BM dari Pokja AMPL Nasional dan dilanjutkan dengan pemaparan pencapaian pelaksanaan Program WES di Kabupaten Sorong 2. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dinilai dapat menghambat pelaksanaan Program WES <p>Hari Kedua :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai rencana pengembangan konsep pemasaran tangki penampungan air hujan yang lebih murah. Kegiatan pemasaran ini dapat mengikutsertakan atau melibatkan tukang, kader masyarakat, dan fasilitator dalam pelaksanaannya 2. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja Program WES bagi Pokja AMPL Kab. Sorong dan dilanjutkan dengan penyepakatan konsep monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Program WES 3. Setelah acara di ruangan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke SDN 44 dan masyarakat di Desa Klamalu untuk melihat hasil dan proses pelaksanaan kegiatan di masyarakat dan sekolah
Hasil Pembahasan	<p>Beberapa hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja AMPL Kab. Sorong telah merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Program WES yang selama ini dinilai menghambat keberlanjutan Program WES di Kab. Sorong 2. Pokja AMPL Sorong telah menyusun rencana kerja atau <i>work plan</i> untuk pelaksanaan Program WES selama 2009 dan 2010 3. Pokja AMPL Kab. Sorong telah sepakat untuk mencoba memulai



	<p>pendekatan untuk pemasaran PAH murah dengan melibatkan unsure tukang dan masyarakat</p> <p>4. Telah disepakatinya konsep monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan Program WES yang perlu dilaksanakan oleh Pokja AMPL Kab. Sorong</p>
Rencana Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut yang telah dirumuskan selama kegiatan dan melakukan advokasi tentang rencana kerja Pokja AMPL Kab. Sorong kepada Kepala Bappeda dan Bupati2. Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai konsep pemasaran PAH murah yang melibatkan unsure tukang dan masyarakat3. Pelaksanaan kompilasi data sebagai bentuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program WES4. Pelaksanaan rencana kerja Program WES yang telah disepakati

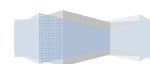


**LAMPIRAN F
LAPORAN KEGIATAN**

Program	<i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Pertemuan Perencanaan dan Evaluasi Program WES Kabupaten Jayapura
Waktu	5-6 Mei 2009
Tempat	Bappeda Kabupaten Jayapura
Agenda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi pelaku STBM ▪ Pembahasan dukungan donor terhadap STBM ▪ Rencana pengembangan STBM terpadu
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja AMPL Nasional (Bappenas & Depdiknas) 2. Pokja AMPL Kabupaten Jayapura (Bappeda, Diknas, BPMD, Dinkes, PU, Bapedalda) 3. Pokja AMPL Kota Jayapura (Bappeda, Diknas, Dinkes, PMD, PU) 4. Perwakilan pemerintah Provinsi Papua (Bappeprov dan Dinas Kesehatan) 5. WES UNICEF Jakarta
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Bappeda Kabupaten Jayapura 2. Kasubdit Persampahan dan Drainase, Direktorat Permukiman dan Perumahan, Bappenas 3. Chief WES UNICEF Jakarta 4. Sekretariat WES UNICEF
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat dimulai dengan sambutan dari WES UNICEF Jakarta (Francois Brikke) dan sambutan dari Direktur Permukiman dan Perumahan, Bappenas (diwakilkan: Oswar Mungkasa). Kemudian dilanjutkan pembukaan secara resmi oleh sekretaris Bappeda Kabupaten Jayapura; 2. Acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan evaluasi hasil pencapaian pelaksanaan program WES UNICEF oleh Pokja AMPL kabupaten Jayapura dan diskusi; 3. Pada sesi berikutnya, acara dilanjutkan dengan pemaparan mengenai tahapan program WES dan diskusi penyusunan rencana kerja program WES oleh Pokja AMPL Kabupaten Jayapura. Narasumber pada sesi ini adalah Fany Wedahuditama dari Sekretariat WES UNICEF; 4. Sesi ketiga difokuskan pada pemaparan mengenai sistem monitoring program WES UNICEF dengan narasumber yang sama pada sesi kedua (sekretariat WES UNICEF). Pada sesi ini juga dilaksanakan diskusi mengenai sistem monitoring yang akan dilaksanakan oleh Pokja AMPL kabupaten Jayapura 5. Pada akhir pertemuan hari pertama, disepakati proses pelaksanaan kunjungan lapangan ke 2 desa dan 2 sekolah di kabupaten Jayapura (desa Yepase dan desa Sawoy)
Hasil Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada sesi pertama, disepakati beberapa isu dan permasalahan yang perlu segera ditindaklanjuti oleh Pokja AMPL Kabupaten Jayapura. Permasalahan yang paling utama adalah mengenai kepokjaan. Oleh karena itu, dirasakan perlu dilakukan konsolidasi Pokja AMPL Kabupaten Jayapura dan restrukturisasi keanggotaan Pokja AMPL. 2. Pada sesi kedua, telah disepakati garis besar rencana kerja untuk pelaksanaan program WES UNICEF di kabupaten Jayapura. Rencana kerja yang berhasil disusun masih dalam bentuk kegiatan utama dan perlu dikembangkan secara detil untuk menjamin pelaksanaan yang baik di lapangan 3. Pada sesi ketiga, telah disepakati mengenai sistem monitoring dan evaluasi program WES. Sebagai langkah awal pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi program WES, format monitoring data telah yang sederhana akan di-<i>update</i> setiap bulan dan dikirimkan kepada semua pelaku program WES.



	<p>4. Pada hari kedua, dilakukan kunjungan lapangan ke dua desa dan dua sekolah dengan hasil keseluruhan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Isu mengenai kepercayaan antara UNICEF dan masyarakat. Dari hasil kunjungan lapangan di kedua desa, didapatkan isu mengenai kepercayaan. Hal ini disebabkan karena adanya program lain yang memberikan dana secara penuh untuk dikelola oleh masyarakat. Terkait dengan hal ini, maka perlu ada sosialisasi program yang jelas kepada masyarakat, dan Pokja AMPL kabupaten Jayapura perlu untuk menjadi pihak yang dapat mengkoordinasikan semua program AMPL yang ada untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman oleh masyarakat, baik secara filosofi maupun teknis pelaksanaannya di lapangan b. Isu informasi. Dari hasil kunjungan lapangan, juga didapatkan isu mengenai informasi mengenai tahapan pelaksanaan dan kesepakatan rencana kerja masyarakat. Masyarakat masih belum semuanya mengerti mengenai tahap pelaksanaan, dan apa yang akan dilaksanakan di desa mereka. Oleh karena itu perlu dilaksanakan diskusi dan pelaporan yang jelas kepada masyarakat secara berkala mengenai rencana kerja yang sudah disusun bersama dengan masyarakat dan kemajuan yang telah dicapai, termasuk kendala di lapangan. c. Isu mengenai kesadaran masyarakat mengenai PHBS sebagai kebutuhan dasar. Dari observasi lapangan, ternyata limitasi dana untuk kesehatan bukanlah suatu masalah bagi masyarakat di kedua desa, terutama di desa Yepase. Masyarakat belum menganggap jamban keluarga ataupun PHBS sebagai kebutuhan dasar, dan masyarakat lebih mementingkan kebutuhan akan parabola, hiburan televisi, komunikasi (<i>handphone</i>). Disatu sisi, masyarakat sudah mengetahui bahwa BAB di jamban pribadi lebih baik daripada jamban umum. Namun demikian disisi lain masyarakat lebih mementingkan kebutuhan lain yang jauh membutuhkan biaya yang lebih mahal dan bukan merupakan kebutuhan dasar. Oleh karena itu pendekatan promosi kesehatan perlu ditekankan pada perubahan pola pikir. d. Terkait dengan masalah promosi kesehatan, maka masalah pengelolaan sampah dan air limbah memerlukan perhatian khusus. Dari hasil observasi, didapatkan masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dan dibakar. Sedangkan untuk air limbah, masih banyak genangan yang sangat membahayakan kesehatan masyarakat terutama terkait dengan penyakit Malaria.
<p>Rencana Tindak Lanjut</p>	<p>Berdasarkan hasil pertemuan di hari pertama dan kunjungan lapangan, maka disepakati beberapa rencana tindak lanjut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan konsolidasi pokja AMPL kabupaten Jayapura untuk merestrukturisasi keanggotaan Pokja AMPL dan melakukan peningkatan kapasitas; 2. Rencana kerja yang telah dihasilkan pada sesi 2 akan dibahas kembali dan dilengkapi secara detil, termasuk kemungkinan adanya sharing pendanaan dari Kabupaten Jayapura; 3. Akan dilaksanakan pertemuan dengan masyarakat desa Yepase untuk membahas isu utama dan rencana tindak untuk menjamin pelaksanaan rencana kerja masyarakat yang telah disepakati bersama. Pertemuan tersebut akan dihadiri oleh Pokja AMPL kabupaten Jayapura, UNICEF, dan fasilitator masyarakat.



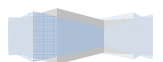
LAMPIRAN G

LAPORAN KEGIATAN

Program	02883 YW 403-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Pertemuan awal Koordinasi Pokja AMPL Pusat, Sekretariat WES dan WES <i>Section</i> UNICEF
Lokasi	Sekretariat Pokja AMPL, Jl R.P Soeroso 50
Waktu Pelaksanaan	15 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman dana	-
Jumlah Dana	-
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi persiapan materi pertemuan koordinasi Pokja AMPL Pusat, Sekretariat WES UNICEF dan WES section UNICEF 2. Presentasi hasil kunjungan monitoring Program WES UNICEF di Provinsi Papua
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oswar Mungkasa, Bappenas 2. Francois Bikke, WES <i>section</i> UNICEF 3. Robby Kamarga, WES <i>section</i> UNICEF 4. Fany Weda, Sekretraiat WES UNICEF 5. Willy Irawan, Sekretraiat WES UNICEF 6. Dedy Achmad, Sekretraiat WES UNICEF
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan materi presentasi persiapan pertemuan koordinasi Pokja AMPL, WES Section UNICEF dan Sekretariat WES UNICEF, disampaikan oleh Fany Weda. Dalam pemaprannya Fany menjelaskan mengenai perkembangan kemajuan program WES UNICEF, dari tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. 2. Pemaparan presentasi II dilakukan oleh Francois Brikke. Francoise mengemukakan tentang hasil kunjungan monitoring dan evaluasi, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Komposisi team kunjungan yang terdiri dari berbagai pihak, Pokja AMPL Nasional, Pokja Provinsi, Sekretariat WES dan WES UNICEF b. Methodologi kunjungan, yaitu kunjungan lapangan ke desa dan sekolah program wes, serta rapat koordinasi dengan Pokja AMPL Daerah. c. <i>Lessons learnt</i> dari Kota Jayapura antara lain; <ol style="list-style-type: none"> 1. Partispasi yang besar dari semua instansi yang terkait 2. Rencana aksi telah dikembangkan dan harus disampaikan kepada Walikota 3. Tantangan: Sumber daya air dan sanitasi; desain yang komprehensif dan terpadu Rencana Wash; perlu mendefinisikan dengan struktur pengelolaan 4. PDAM dengan visi yang jelas, tetapi tidak dapat berinvestasi lebih banyak 5. CARE, ESP, SWS, UNICEF bekerja sama tentang perkembangan: model untuk kawasan kumuh perkotaan, platform untuk dialog, perencanaan dan manajemen d. <i>Lessons Learnt</i> dari masyarakat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebaran cetakan Penadah Air Hujan sangat cepat sekali dan satu unit sudah siap digunakan 2. Model penadah air hujan yang digunakan lebih



	<p>murah dari yang dijual di toko</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Potensial untuk direplikasi dan membangun pasar 4. Pemicuan CLTS dapat direkam dengan baik oleh kader-kader desa 5. Pembangunan jamban baru kualitasnya sangat minim, perlu diperbaiki.
Hasil Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan format penyampaian materi presentasi 2. Melengkapi data-data kemajuan program dari WES <i>section</i> UNICEF 3. Menampilkan kemajuan kegiatan promosi kesehatan 4. Status fasilitas yang digunakan dan dirawat ditulisa dalam penyajian presentasi 5. Sekolah yang di daerah yang memiliki curah hujan tinggi harus memiliki PAH sebagai salah satu sistem penyedia air 6. Konstruksi tempat cuci tangan harus disertai dengan tempat sabun 7. Menyarankan dengan terus-menerus untuk mencuci tangan dengan sabun setelah BAB 8. Sisitem penanganan sampah di sekolah harus dibedakan antara sekolah di wilayah perdesaan dan perkotaan 9. Bangunan toilet di sekolah dianjurkan tidak mewah, cukup sederhana dan berkualitas baik 10. <i>Baseline</i> data harus dimiliki oleh kabupaten dan kota
Rencana Tindaklanjut	Pertemuan dan presentasi akan dilanjutkan pada tanggal 20, antar Pokja AMPL, WES <i>section</i> UNICEF dan Sekretariat WES



LAMPIRAN H
LAPORAN KEGIATAN

Program	02883 YW 403-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Workshop Penyusunan Pendekatan Pelaksanaan Sanitasi Sekolah
Lokasi	Kantor Departemen Kesehatan, Direktorat PPPL, JL Percetakan Negara 32 Jakarta
Waktu Pelaksanaan	18 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman dana	
Jumlah Dana	
Agenda	Pemaparan program yang bergerak sanitasi sekolah dan diskusi penyusunan pendekatan pelaksanaan sanitasi sekolah
Peserta	Depkes PPL, WES section UNICEF, Sekretariat WES UNICEF, ESP, Mercy Corps, PAMSIMAS, WSLIC 2, CWSHP, Direktorat PPPL Departemen Kesehatan,
Proses	<p>Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi pemaparan oleh peserta pertemuan.</p> <p>Sesi I: Presentasi awal dilakukan oleh WES UNICEF Sekretariat yang memaparkan tentang Program WES UNICEF yang dilakukan oleh Fany Weda coordinator Sekkretariat WES Unicef. Dalam pemaparannya Program WES UNICEF juga bergerak untuk sanitasi sekolah, dengan target 100.000 murid SD dengan 2000 guru dan 500 SD. Dalam pemaparannya Fany juga mengemukakan tentang kemajuan Program WES UNICEF yang sudah mengintervensi kurang lebih 135 SD di 6 provinsi di Indonesia Timur.</p> <p>1. Presentasi dilanjutkan Oleh ESP-USAID, dalam presentasi yang disampaikan oleh Endah kordinator hygiene sekolah, memaparkan, kegiatan ESP-USAID untuk sanitasi dan penyehatan lingkungan di sekolah terdapat di beberapa kota di Indonesia, khusus untuk di Jakarta ada beberapa kelurahan yang menjadi wilayah program, antara lain di Kelurahan Penjaringan dan Petojo. Secara umum tujuan program ESP-USAID adalah: <i>Mendorong tercapainya kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui perbaikan pengelolaan sumber daya air dan perluasan akses masyarakat untuk memperoleh layanan air bersih dan sanitasi.</i> Dengan sasaran yang diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh guru terlatih dengan perubahan perilaku terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS), sampah, air minum, dan penghijauan Seluruh siswa terlibat dalam praktek CTPS dan menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari Sekolah mempraktekkan pemilahan sampah Sekolah mengimplementasikan program penghijauan Sekolah mendorong praktek-praktek diatas dalam sistem sekolah <p>Salah satu keberhasilan Program ESP-USAID untuk program sanitasi sekolah adalah, berkerjasama dengan KLH, Lembaga Penelitian PPLH, Dinas Pendidikan, ESP, LSM dan sekolah di Kota Batu menyusun modul pendidikan keehatan sekolah yang terdiri dari :</p> <p>Total 16 Modul di 89 SD/MI:</p> <ol style="list-style-type: none"> Merawat dan membersihkan diri



	<ol style="list-style-type: none"> 2. CTPS 3. Kamar mandi dan WC 4. Hemat energi 5. Sadar lingkungan 6. Pelahap Karbondioksida 7. Air 8. Diare dan siklus perpindahan kuman 9. Pencegahan malaria dan DBD 10. Kembali ke Alam 11. Makanan sehat tidak mengandung zat aditif 12. Sampah bencana menjadi berkah 13. Budidaya tanaman anggrek 14. Budidaya tanaman toga 15. Ragam kudapan <p>Sesi II :</p> <p>Presentasi pertama dilakukan oleh CWSHP, dalam pemaparannya CWSHP mengemukakan tentang kegiatan sanitasi di sekolah dimana, CWSHP melakukan pembangunan fasilitas fisik untuk sanitasi sekolah dan program pendidikan kesehatan untuk murid. Salah satu tujuan program SSHS CWSHP adalah meningkatkan perilaku kesehatan siswa sekolah dasar, dengan target, program promosi higiene di masyarakat dan sekolah dasar terlaksana di desa sasaran setiap tahunnya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh CWSH antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan Perilaku Hygienis bagi siswa : minimal tentang perilaku buang air besar di jamban, cuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan kuku ▪ Pemeriksaan Kualitas Keberfungsian, pemeliharaan dan ketersediaan air, sabun serta menjaga kebersihan jamban sekolah ▪ Pemeriksaan Kualitas Air, Pemeriksanaan Kualitas Drainase dan Menjaga Kebersihan Sarana Air Bersih ▪ Monitoring Partisipatif Perubahan Perilaku Siswa <p>Kegiatan yang sudah dilakukan oleh CWSHP dalam kegiatan sanitasi sekolah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokakarya Pengembangan UKS Proyek CWSHP (termasuk kegiatan kunjungan ke sekolah proyek WSLIC-2 dan sekolah sehat unggulan) ▪ Pelatihan Sekolah Sehat (untuk masing-masing desa, diikuti guru dan TKM) ▪ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perubahan perilaku kesehatan di sekolah dasar di setiap desa TA 2008, ▪ Pembangun jamban sekolah dan sarana air bersih (bagi sekolah yang belum memiliki SAB/SS), sarana cuci tangan (lengkap dengan sabun) dan tempat sampah <p>Dari pelaksanaan program yang sudah dilakukan ada beberapa tantangan yang dikemukakan oleh CWSHP antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan komitmen lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan PMD) untuk bersama-sama mewujudkan sekolah sehat dan perubahan perilaku kesehatan bagi siswa sekolah dasar ▪ Penyesuaian jadwal pembelajaran PHBS dengan beban kurikulum yang harus dilaksanakan. <p>Presentasi kedua oleh Mercy Corps, dalam pemaparannya Mercy Corps mengemukakan tentang kegiatannya tentang perbaikan kesehatan untuk murid SD yang disebut Program "JAGOAN",</p>
--	--



	<p>dengan tujuan mengurangi presentase penyandang anemia dan penyandang cacangan pada murid SD. Kegiatan program ini dilakukan di 6 provinsi di Sumatra dengan target 300.000 penerima manfaat yang terdiri di 1100 sekolah dasar . Salah satu pembelajaran yang dikemukakan oleh mercy Corps adalah mampu menggerakkan pemerintah daerah untuk peduli terhadap kegiatan perbaikan gizi anak sekolah yaitu pemerintah daerah mau mengalokasikan dana untuk kegiatan perbaikan gizi di sekolah.</p> <p>Sesi III :</p> <p>Presentasi pertama dilakukan oleh WSLIC II, dalam presentasinya memaparkan, bahawa Program WSLIC II juga mengintervensi sanitasi di sekolah. Dalam presentasi yang disampaikan oleh CPMU WSLIC II memaparkan tentang masukan dari program untuk pedoman penyusunan UKS-PAMSIMAS, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan tujuan Pedoman Pelaksanaan UKS <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar semua unsur dalam jaringan pelaksana kegiatan UKS (Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa) dapat berjalan secara harmonis (terkoordinasi, sinkronisasi, tepat waktu). 2. Agar kualitas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar desain teknis, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan 3. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut diatas (terutama kualitas pelaksanaan), masih diperlukan Pedoman Teknis (terpisah dari pedoman pelaksanaan), dan dalam pedoman pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang masih memerlukan penjelasan teknis bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga masih memerlukan TOR. 2. Pembelajaran Dari Kegiatan UKS WSLIC 2 <ol style="list-style-type: none"> A. STRATEGI <ol style="list-style-type: none"> 1. SASARAN KEGIATAN Sekolah Dasar dan Sekolah lain yg sederajat di lokasi Desa WSLIC2. 2. PRIORITAS KEGIATAN <ol style="list-style-type: none"> a. Perilaku higienis penggunaan air dan penyediaan sarana air bersih. b. Perilaku higienis penggunaan jamban dan penyediaan jamban sekolah. c. Perilaku CTPS dan penyediaan TCT. 3. PENDEKATAN Pembelajaran secara partisipatif, menggunakan Metoda dan Tool PHAST Sekolah 4. PELAKSANAAN. Kegiatan UKS merupakan bagian dari Rencana Kerja Masyarakat, dan dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam Program UKS (melalui Tim Pembina UKS), dan peran utama pelaksanaan kegiatan adalah Masyarakat Sekolah sendiri. 5. PEMBIAYAAN Melalui Dana Hibah Desa. B. PELAKSANAAN KEGIATAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kapasitas Pelaksana 2. Identifikasi Masalah dan penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (Rencana Kerja Sekolah?).
--	---



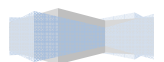
	<p>3. Pelaksanaan Kegiatan UKS</p> <p>4. Pembelajaran dan Sharing Pengalaman Pelaksanaan Kegiatan UKS.</p> <p>5. Pembinaan Teknis.</p> <p>3. SARAN-SARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman pelaksanaan UKS agar disusun secara singkat dan jelas, kegiatan yang memerlukan pedoman teknis harus jelas merujuk pada pedoman teknis apa, dan kegiatan yang memerlukan TOR yang disesuaikan kondisi setempat harus jelas dibuat oleh siapa (Misal TOR pertemuan Lintas Sektoral, TOR Pembelajaran Pelaksanaan UKS dll. 2. Monitoring Kesenambungan yang ada di MPA-PHAST, baik sekali untuk: <ul style="list-style-type: none"> -Evaluasi RKM, -Mencapai keberlanjutan program UKS (untuk identifikasi masalah dan merencanakan tindak lanjut pemecahan masalah), 3. MPA-PHAST (termasuk PHAST Sekolah) pada hakekatnya dapat digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, berdasar pengalaman dalam penggunaan metoda CLTS (yang sederhana, fleksibel dan aplikatif), perlu dipikirkan perbaikan PHAST Sekolah terutama untuk "pendekatan pelaksanaan kegiatan UKS". 4. Untuk menyusun Pedoman Teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan UKS, perlu mereview pedoman teknis yang sudah ada dan mengacu pada SK Menkes tentang STBM, agar sinkron dengan kebijakan nasional 5. Untuk mencapai keberlanjutan program UKS perlu memperkuat kapasitas Pelaksana Kegiatan UKS di Tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Sekolah. <p>Presentasi kedua dilakukan oleh Program PAMSIMAS, yang memaparkan tentang, KEGIATAN POKOK HIGIENE DAN SANITASI SEKOLAH.</p> <p>Latar belakang Program PAMSIMAS antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PAMSIMAS merupakan salah satu program pokok aksi nyata Pemerintah bekerja sama dengan Bank Dunia untuk meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi. 2. Depkes merupakan salah satu Implementing Agency. 3. PAMSIMAS Komponen B mempunyai lima kegiatan pokok, salah satunya adalah H&S Sekolah. 4. Dilaksanakan di 3.960 desa, 110 kab/kota di 15 provinsi. 5. Dalam satu desa sasaran lokasi PAMSIMAS minimal ada satu sekolah sehat percontohan. <p>Dengan tujuan: Untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat sekolah khususnya di desa tertinggal dan di pinggiran kota (peri urban)</p> <p>Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Program PAMSIMAS untuk tahun 2008 antara lain:</p> <p>A. Pusat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Pedum H&S Sekolah 1. Revisi Modul Pelatihan PHAST Sekolah 2. Workshop pengembangan Kurikulum H&S Sekolah 3. Orientasi H&S Sekolah
--	--



	<p>B. Provinsi Workshop Kegiatan H&S Sekolah</p> <p>C. Kabupaten/Kota Pelatihan H&S Sekolah untuk guru</p> <p>D. Kecamatan Fasilitasi implementasi di Sekolah & Masyarakat</p> <p>Kegiatan yang sudah dilakukan untuk program sanitasi sekolah antara lain, Penyediaan Air Minum, Stop BABS, CTPS. Presentasi Ketiga dilakukan oleh Direktorat PPPL Departemen Kesehatan, yang membahas tentang "Pedoman Umum Hygiene dan Sanitasi Di Sekolah". Dalam pemaparannya mengemukakan tentang tujuan workshop ini adalah untuk memperoleh gambaran dan pembelajaran tentang hygiene dan sanitasi di sekolah yang sudah dilakukan oleh beberapa program, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan pedoman umum. Tim penyusun pedoman sudah memulai menyusun draft format penulisan pedoman umum hygiene dan sanitasi di sekolah antara lain:</p> <p>BAB I : PENDAHULUAN</p> <p>1.1 Latar Belakang 1.2 Ruang Lingkup 1.3 Dasar Hukum 1.4 Tujuan 1.4.1 Tujuan Umum 1.4.2 Tujuan Khusus 1.5 Sasaran</p> <p>BAB II : KEBIJAKAN DAN STRATEGI</p> <p>2.1 Kebijakan 2.1 Strategi 2.1.1 Prinsip Penciptaan Lingkungan yang kondusif 2.1.2 Peningkatan Kebutuhan 2.1.3 Peningkatan Penyediaan 2.1.4 Pengelolaan Pengetahuan 2.1.5 Pembiayaan 2.1.6 Monitoring dan Evaluasi</p> <p>BAB III : POKOK KEGIATAN</p> <p>3.1 Peningkatan Kapasitas 3.1.1 Advokasi 3.1.2 Sosialisasi 3.1.3 Pertemuan 3.1.4 Pelatihan Higiene Sanitasi 3.1.5 Peningkatan Kapasitas Mitra 3.1.6 Bina Suasana 3.1.7 Pemberdayaan Masyarakat Sekolah</p> <p>3.2 Peningkatan Perilaku Higienis 3.2.1 Kegiatan Kurikuler 3.2.2 Kegiatan Ekstrakurikuler 3.2.3 Penugasan</p> <p>3.3 Peningkatan Higiene dan Sanitasi Sekolah 3.3.1 Promosi Jamban di sekolah dan rumah 3.3.2 Promosi Penggunaan Air Minum di sekolah dan rumah 3.3.3 Promosi Cuci Tangan Pakai Sabun 3.3.4 Higiene dan Sarana Sanitasi Bangunan</p>
--	--



	<p>3.3.5 Pengolahan Sampah</p> <p>3.4 Kesiambungan Pelaksanaan UKS</p> <p>3.5 Monitoring dan Evaluasi</p> <p>BAB IV : PENUTUP</p>
Hasil Pertemuan	<p>2. Pemetaan awal program-program yang bergerak dalam sanitasi sekolah</p> <p>3. Pembelajaran dari beberapa program tentang program sanitasi di sekolah</p>
Rencana Tindakanjutt	<p>Akan dilakukan pertemuan-pertemuan lanjutan untuk menyusun pendekatan sanitasi sekolah (Pertemuan inisiasi Jejaring AMPL)</p>

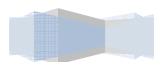


LAMPIRAN I
LAPORAN KEGIATAN

Program	02883 YW 403-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Kunjungan Monitoring dan Evaluasi Program WES UNICEF Kabupaten Soppeng
Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aula pertemuan Kantor Bappeda Kabupaten Soppeng 2. SD Buludua 221 3. SD 179 Talumae 4. SD Gattareng 5. Desa Gattareng Toa 6. Desa Parenrin
Waktu Pelaksanaan	26-27 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman dana	-
Jumlah Dana	-
Agenda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokakarya Monitoring dan Evaluasi Program WES UNICEF Kabupaen Soppeng 2. Kunjungan lapangan ke sekolah dan desa program
Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. UNICEF 2. Wakil Bupati Kabupaten Soppeng 3. Anggota DPRD Kabupaten Soppeng 4. Pokja AMPL Pusat 5. Pokja AMPL Provinsi Sulawesi Selatan 6. Pokja AMPL Kabupaten Soppeng 7. Fasilitator Kabupaten 8. Sekretariat WES UNICEF
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan ke SD Buludua, Talumae, SD Gattareng, Desa Gattareng Toa dan desa Parenrin. Kunjungan di lakukan ke lokasi program dengan bertemu anggota PKM, komite sekolah, guru, murid dan masyarakat di lokasi program 2. Lokakarya Monitoring dan Evaluasi, dalam acara ini mengemuka permasalahan yang dihadapi Pokja AMPL Kabupaten Soppeng, serta penyusunan rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng
Hasil Kegiatan	<p>Beberapa hasil yang diperoleh:</p> <p>Pokja Makassar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan Program WES UNICEF di sekolah sangat baik, terlihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan cuci tangan pakai sabun, serta keaktifan guru dalam mengisi daftar monitoring PHBS yang dilakukan siswa dan penyusunan RKS bagi sekolah. 2. Kegiatan pendidikan penanganan sampah yang dirasa kurang, hal ini terlihat dimana tidak tersedia tempat sampah yang membedakan masing-masing jenis sampah. Dari pernyataan guru di salah satu SD program, mereka membutuhkan materi tentang pengelolaan sampah bagi siswa. 3. Dari kunjungan ke Desa Gattareng Toa didapatkan kesan bagaimana antusias masyarakat yang besar dalam pelaksanaan Program WES UNICEF. Hal ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan dari penyusunan RKM, mengikuti pemicuan CLTS sampai kontribusi masyarakat dalam kegiatan WES UNICEF. 4. Kunjungan ke Desa Parenrin diperoleh kesan yang berbeda dengan Desa Gattareng Toa, di Desa Parenring antusiasme



	<p>masyarakat dirasa kurang. Hal ini terlihat dari ketidak hadirannya panitia kerja masyarakat dalam pertemuan kunjungan, tidak terdokumentasinya rencana kerja masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Desa Parenrin dari total 30 orang yang tidak memiliki sarana jamban, tinggal 12 orang yang tidak memiliki jamban saat ini. Peningkatan ini diakibatkan adanya prasyarat yang ditentukan untuk memperoleh aliran air bersih masing-masing kepala keluarga harus memiliki jamban. 6. Besarnya perhatian dari pimpinan daerah terhadap sektor AMPL di Kabupaten Soppeng 7. Pokja AMPL Kabupaten Soppeng telah mengemukakan isu-isu yang dihadapi dalam pelaksanaan Program WES UNICEF. 8. Penyusunan workplan yang dilakukan oleh anggota Pokja AMPL Kabupaten Soppeng untuk periode sampai 2010 9. Penyepakatan tabel monitoring untuk digunakan sebagai salah satu mekanisme monitoring dan evaluasi untuk kegiatan WES UNICEF khususnya dan sektor AMPL yang lain.
Rencana Tindaklanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun laporan hasil kegiatan dan tindak lanjut yang telah disepakati 2. Penggunaan tabel monitoring 3. Pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun



LAMPIRAN J
LAPORAN KEGIATAN

Program	02883 YW 403-01 <i>Water and Environmental Sanitation (WES)</i>
Kegiatan	Kunjungan Misi Evaluasi Program WES UNICEF Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
Lokasi	1. Ballroom, Hotel Singgasana Makassar 2. Kelurahan Maricaya Baru dan Panampu
Waktu Pelaksanaan	25 Mei 2009
No. Acuan Pengiriman dana	-
Jumlah Dana	-
Agenda	1. Lokakarya Monitoring dan Evaluasi Program WES UNICEF Kota Makassar 2. Kunjungan Lapangan ke Kelurahan Maricaya Baru dan Panampu
Peserta	1. Wakil Walikota Makassar 2. UNICEF 3. Pokja AMPL Pusat 4. Pokja AMPL Provinsi Sulawesi Selatan 5. Pokja AMPL Kota Makassar 6. CARE 7. Sekretariat WES UNICEF 8. Media
Proses	1. Lokakarya Monitoring dan Evaluasi, dalam acara ini mengemuka permasalahan yang dihadapi Pokja AMPL Kota Makassar, serta penyepakatan melakukan pertemuan bulanan. 2. Kunjungan ke Kelurahan Mericaya dan Panmpu. Kunjungan dilakukan ke lokasi program dengan bertemu dengan PKM dan masyarakat lokasi program
Hasil Kegiatan	Beberapa hasil yang diperoleh: Pokja Makassar : 1. Besarnya perhatian dari pimpinan daerah terhadap sector AMPL di Kota Makassar 2. Pokja AMPL Kota Makassar dan CARE menyepakati untuk integrasi rencana kerja masing-masing 3. Penyepakatan melakukan pertemuan bulanan rutin antara anggota Pokja AMPL, CARE dan UNICEF 4. Sosialisasi tentang tugas dan peran anggota Pokja 5. Sangat lemah dan tidak aktif dalam koordinasi dan kegiatan antar anggota Pokja 6. Tidak mengetahui tugas dan peran masing-masing anggota 7. CARE dan Pokja AMPL kurang berkoordinasi tentang pelaksanaan program 8. Belum ada alokasi dana untuk menunjang kegiatan koordinasi dan pertemuan antar anggota Pokja 9. CARE dan PO UNICEF harus selalu memfasilitasi kegiatan Pokja AMPL Makassar 10. PP 41 (Government Rules No 41) membatasi keaktifan/inisiatif Pokja AMPL tentang penyusunan AWP Pelaksanaan di lapangan 1. Sosialisasi program tidak merata, masih banyak masyarakat tidak mengetahui program 2. MPA-Phast belum melibatkan semua masyarakat 3. RKS belum terbentuk



	<ol style="list-style-type: none">4. PKM sudah terbentuk namun keaktifan kurang5. Pemilihan teknologi harus disosialisasikan dan di putuskan oleh masyarakat tidak hanya langsung memilih6. PDAM harus dilibatkan dalam pengaturan tentang iuran7. Kontribusi masyarakat harus benar-benar di atur dengan cermat, agar masyarakat mengetahui kewajiban dan haknya.8. Adanya jarak koordinasi antara CARE dengan LSM lokal, mengakibatkan monitoring kegiatan LSM lokal kurang terkontrol
Rencana Tindakanjutt	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun laporan hasil kegiatan dan tindak lanjut yang telah disepakati2. Melakukan kegiatan pertemuan koordinasi antara Pokja AMPL dan CARE serta UNICEF3. Mengadakan pertemuan dengan PDAM Kota Makassar mengenai subsidi pembayaran air bersih4. Uji coba penggunaan tabel monitoring

